



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Sabtu

Tanggal: 19 September 2020

Halaman: 2

KOMPETISI BAHASA DAN SASTRA

Tanamkan Karakter Keluhuran Budi

YOGYA (KR) - Pemkot melalui Dinas Kebudayaan Kota Yogya melakukan upaya pelestarian bahasa Jawa dalam rangkaian kegiatan Kompetisi Bahasa dan Sastra tahun 2020. Berbagai lomba digelar dengan sasaran pelajar tingkat SD, SMP hingga SMA dan masyarakat umum yang diikuti oleh 330 orang peserta.

Kategori lomba tersebut adalah Lomba Macapat tingkat SD hingga SMA/K, Lomba Baca Cerkak tingkat SD hingga SMA/K, Lomba Alih Aksara tingkat SD hingga SMA/K, Lomba Geguritan tingkat SD hingga SMA/K, Lomba Sesorah tingkat SMP dan SMA/K serta Lomba Pranata Adicara tingkat SMA/K dan umum.

Masing-masing kategori lomba dipilih 5 nominasi terbaik di babak penyisihan melalui seleksi video secara daring, untuk selanjutnya mengikuti seleksi langsung di babak final. Pada final lomba ini akan ada total 80 orang pemenang untuk juara pertama hingga harapan kedua. Final berlangsung pada 19-21 September dan 28-30 September 2020, bertempat di SMA Taman Madya Jalan Tamansiswa 25D Yogya. Tiga orang pemenang terbaik pada masing-masing kategori lomba berhak untuk mengikuti lomba serupa di tingkat DIY. Dewan juri terdiri dari praktisi, seniman, budayawan dan akademisi.

Seluruh pemenang juga mendapatkan tropi dan piagam penghargaan. Selain itu diberikan hadiah berupa uang tunai, juara pertama sebesar Rp 1 juta, juara kedua Rp 900.000, juara ketiga Rp 800.000, juara harapan pertama Rp 700.000 dan juara harapan kedua Rp 600.000. "Rangkaian kegiatan kompetisi bahasa dan sastra ini dilaksanakan dengan mengedepankan protokol Covid-19 yang berlaku," jelas Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya Yetti Martanti SSos MM.

Yetti menjelaskan, Bahasa Jawa sebagai bagian dari pilar pembentuk kebudayaan nasional merupakan aset bangsa yang harus terus dilestarikan. "Pelestarian dan pengembangan hutuf, bahasa dan sastra Jawa penting untuk menanamkan pendidikan karakter yang berbasis budaya Jawa. Ada filosofi tentang keluhuran budi melalui unggah-ungguh basa," tuturnya.

Selain itu, pertukaran informasi melalui teknologi komunikasi yang massif di era global saat ini memiliki efek samping terkikisnya penggunaan bahasa daerah. "Asimilasi budaya global dengan budaya lokal bukan berarti terlupakannya bahasa daerah sebagai harta leluhur bangsa," pungkasnya. (Dhi)-



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005